

**HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN AMAN ORANG TUA-ANAK
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA THERESIANA 01
SEMARANG**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Derajat Sarjana Psikologi**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Irene Tamariska Tentua

15000119120050

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN AMAN ORANG TUA-ANAK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA THERESIANA 01 SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Irene Tamariska Tentua

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 17 Desember 2024

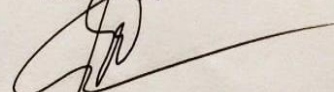
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

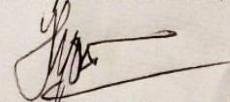


Dr. Dinie Ratri Desiningrum, S.Psi., M.Si.

Dosen Penguji



1. Dr. Dra. Endah Kumala Dewi, M.Kes.



2. Dra. Darosy Endah Hyoscyamina, M.Pd

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana tanggal13 JAN 2025



Prof. Dian Ratna Sawitri S.Psi., M.Si., Ph.D

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Irene Tamariska Tentua

NIM : 15000119120050

dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Hubungan antara Kelekatan Aman Orang Tua-Anak dengan Kepercayaan Diri Siswa SMA Theresiana 01 Semarang

adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 20 Maret 2025

Yang menyatakan

Materai
10.000

Irene Tamariska Tentua

NIM. 15000119120050

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini dipersembahkan kepada setiap pihak yang sudah terlibat dengan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.

HALAMAN MOTTO

Yesaya 41 ayat 10 :

"Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan".

KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus atas anugerah-Nya yang melimpah dan kasih setia-Nya bagi penulis sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kelekatan Aman Orang Tua-Anak dengan Kepercayaan Diri telah selesai. Penulis berharap skripsi ini berguna bagi seluruh pihak. Penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dorongan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
2. Dr. Dinie Ratri Desiningrum, S.Psi., M.Si. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan dukungan, dorongan, waktu, usaha, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen, staf, dan civitas akademika Fakultas Psikologi atas segala bantuannya.
4. Ibu Bernadette Dewi Pramesti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Theresiana 01 Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

5. Bapak Marcellinus Eko Kuntoro H., S.Pd. selaku guru SMA Theresiana 01 Semarang yang sudah memberikan waktunya untuk mendampingi penulis ketika melakukan penelitian.
6. Seluruh guru dan staff SMA Theresiana 01 Semarang yang telah membantu dalam administrasi dan keberlangsungan penelitian.
7. Seluruh siswa/siswi SMA Theresiana 01 Semarang yang telah terlibat dalam penelitian ini.
8. Kepada seluruh anggota keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi.
9. Papa, mama, dan kakak penulis atas kesabaran, waktu, tenaga, dan doa yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman lelaki penulis, yaitu Kim Berlin yang selalu menemani, mendukung, dan menghibur penulis selama proses penyusunan skripsi.
11. Nia, Fia, Octa yang sudah menemani sejak maba hingga saat ini dan sabar ketika penulis bertanya perihal penyusunan skripsi. Terima kasih atas kenangan yang kita miliki selama berkuliah di Fakultas Psikologi.
12. Tasya, Audrey, Valenta yang menghibur dan meyakinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Galuh, Prima, Evelyn Budi N dan Nduty yang selalu ada buat penulis selama proses penyusunan berlangsung.
14. Monalisa, Lolita, Ratu yang telah meyakinkan dan menjadi teman yang mendukung ketika menyelesaikan skripsi.

15. Dani Fera dan Yovita yang merupakan teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi bersama. Terima kasih sudah membantu, meluangkan waktu, dan mau memberikan jawaban saat penulis bertanya ketika penyusunan skripsi.
16. Tata, Gita, Gaby, Friska, Ribby yang menjadi teman penghibur bagi penulis.
17. Seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.
18. Terima kasih kepada diri sendiri yang selalu berusaha, bangkit, dan tidak menyerah dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca, pihak yang berkepentingan.

Semarang,

Irene Tamariska Tentua

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang.....	15
B. Rumusan Masalah	24
C. Tujuan Penelitian.....	25
D. Manfaat Penelitian.....	25
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kepercayaan Diri	Error! Bookmark not defined.
1. Definisi Kepercayaan Diri	Error! Bookmark not defined.
2. Aspek Kepercayaan Diri	Error! Bookmark not defined.
3. Faktor -faktor Kepercayaan Diri	Error! Bookmark not defined.
B. Kelekatan Aman.....	Error! Bookmark not defined.
1. Definisi Kelekatan Aman.....	Error! Bookmark not defined.
2. Aspek-aspek Kelekatan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Hubungan Kelekatan dan Kepercayaan Diri	Error! Bookmark not defined.

D. Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Identifikasi Variabel	Error! Bookmark not defined.
B. Definisi Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
1. Kepercayaan Diri	Error! Bookmark not defined.
2. Kelekatan Aman.....	Error! Bookmark not defined.
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	Error! Bookmark not defined.
1. Populasi.....	Error! Bookmark not defined.
2. Teknik Pengambilan Sampel	Error! Bookmark not defined.
D. Metode Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
1. Skala Kelekatan	Error! Bookmark not defined.
2. Skala Kepercayaan Diri	Error! Bookmark not defined.
E. Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
1. Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined.
2. Uji Linearitas	Error! Bookmark not defined.
3. Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Pelaksanaan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Orientasi Kancan.....	Error! Bookmark not defined.
2. Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3. Jalannya Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
i. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur	Error! Bookmark not defined.
ii. Pengambilan Data	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
1) Kategorisasi Data Kelekatan Aman	Error! Bookmark not defined.
2) Kategorisasi Data Kepercayaan Diri.....	Error! Bookmark not defined.
2. Interpretasi Data.....	Error! Bookmark not defined.
1) Uji Asumsi	Error! Bookmark not defined.
2) Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
A. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.

B. Keterbatasan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Simpulan	Error! Bookmark not defined.
D. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blueprint Skala Kelekatan Aman	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. Blueprint Skala Kepercayaan Diri.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. Gambaran Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. Ringkasan hasil uji coba skala kelekatan aman	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. Sebaran aitem skala kelekatan aman valid dan gugur.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. Blueprint final skala kelekatan aman	Error! Bookmark not defined.
Tabel 7. Sebaran aitem valid	Error! Bookmark not defined.
Tabel 8. Ringkasan hasil skala kepercayaan diri.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 9. Sebaran aitem skala kepercayaan diri valid dan gugur	Error! Bookmark not defined.
Tabel 10. Blueprint final skala kepercayaan diri.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 11. Sebaran aitem skala kepercayaan diri valid.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 12. Skor minimum, maksimum, mean, standar deviasi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 13. Rentang Nilai Variabel Kelekatan Aman.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 14. Kategorisasi Variabel Kelekatan Aman.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 15. Rentang Nilai Variabel Kepercayaan Diri	Error! Bookmark not defined.
Tabel 16. Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri	Error! Bookmark not defined.
Tabel 17. Hasil Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A SKALA UJI COBA**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN B SEBARAN DATA UJI COBA SKALA KELEKATAN AMAN**Error!**

Bookmark not defined.

LAMPIRAN C UJI DAYA BEDA AITEM DAN RELIABILITAS SKALA KELEKATAN AMAN**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN D SEBARAN DATA UJI COBA SKALA KEPERCAYAAN DIRI**Error!**

Bookmark not defined.

LAMPIRAN E UJI DAYA BEDA AITEM DAN RELIABILITAS SKALA KEPERCAYAAN DIRI**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN F SKALA PENELITIAN**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN G UJI ASUMSI DAN HIPOTESIS.....**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN H RUMUS KATEGORISASI VARIABEL KELEKATAN AMAN DAN KEPERCAYAAN DIRI**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN I DOKUMENTASI ADMINISTRASI PENELITIAN .. **Error! Bookmark not defined.**

**HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN AMAN ORANG TUA-ANAK
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA THERESIANA 01**

SEMARANG

Irene Tamariska Tentua

15000119120050

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jalan Prof, Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275

irenetamariska.tentua@gmail.com

ABSTRAK

Setiap orang tentu mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam hidupnya. Khususnya bagi remaja yang seringkali mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik ataupun mental. Perubahan yang terjadi akan berdampak terhadap rasa percaya diri yang mereka miliki. Di antara beberapa faktor yang menimbulkan pengaruh pada kepercayaan diri yaitu lekatnya emosi yang terjalin sejak dini hingga saat ini antara remaja dan orang tua. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi korelasi hubungan antara kelekatan aman orang tua-anak dengan kepercayaan diri. Populasi penelitian adalah siswa-siswi SMA Theresiana 01 Semarang berusia 15-19 tahun yang berjumlah 150. Sampel pada penelitian ini berjumlah 45 orang dengan teknik penelitian yang menggunakan *convenience sampling*. Skala Kelekatan Aman (19 aitem, $\alpha = 0.911$) dan Skala Kepercayaan Diri (31 aitem, $\alpha = 0.931$). Teknik analisis menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* dengan nilai koefisien sejumlah 0.451 dengan signifikansi yang didapat 0.000, ($p < 0.05$). Sumbangan efektif kelekatan aman ditemukan kepercayaan diri sebesar 20.6% dan masih ditemukan sebanyak 79.4% variabel yang memengaruhi kepercayaan diri, diantaranya kemandirian dan citra tubuh. Dari hasil uji korelasi mengindikasikan bahwasanya terdapat hubungan yang cukup positif dan signifikan antara kelekatan aman dengan kepercayaan diri yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kelekatan

aman, maka semakin tinggi kepercayaan diri. Sementara itu, semakin rendah tingkat kelekatan aman maka semakin rendah kepercayaan diri.

Kata kunci : kelekatan aman, kepercayaan diri, siswa SMA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu pasti mengalami proses pertumbuhan fisik dan perkembangan ke arah yang lebih tinggi. Perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada setiap manusia tentu memiliki peranan penting bagi kehidupan mereka. Tahapan yang terjadi dalam perkembangan manusia dimulai dari masa prenatal, neonatal atau masa bayi baru lahir, masa bayi, masa anak-anak awal dan akhir, masa remaja, masa dewasa awal, madya, dan lanjut usia (Hurlock, 2002). Selain itu, berdasarkan pendapat Santrock (2012), manusia melewati delapan tahap perkembangan yang masing-masing melibatkan krisis psikososial yang harus diatasi sebagai bagian dari tugas perkembangan mereka. Krisis yang dialami setiap individu bukanlah sebuah bencana atau kekacauan, namun sebagai titik balik dengan ditandai peningkatan kerentanan dan potensi seseorang. Semakin seseorang mampu untuk menyelesaikan krisis tersebut, maka semakin sehat juga perkembangan orang tersebut.

Salah satu tahap perkembangan manusia terjadi saat masa remaja. Dilansir dari *merdeka.com*, masa remaja ialah waktu ketika seseorang mendapati perubahan diri yang dicirikan dengan perubahan fisik,

emosional, dan keadaan psikis seseorang. Selain itu, dilansir dari *suaramerdeka.com* masa remaja merupakan masa -masa dimana seseorang melakukan pencarian jati diri dengan mengeksplorasi terhadap identitas diri. Tahap-tahap perkembangan dianggap penting dalam kehidupan manusia karena pada saat-saat ini terjadi pertumbuhan fisik yang pesat yang disertai dengan perkembangan mental yang signifikan. (*smkn1pabelan.sch.id*). Menurut Jahja (2015) menyatakan bahwa selama masa remaja, terjadi berbagai perubahan signifikan seperti peningkatan emosional, perubahan fisik yang cepat termasuk kematangan seksual, pergeseran minat dan interaksi sosial dengan orang lain, serta perubahan nilai-nilai yang dipegang.

Dengan perubahan-perubahan yang dialami akan membentuk remaja di masa depan, khususnya penilaian akan diri mereka. Menurut Wibawani (2016), penilaian remaja biasanya disebabkan oleh orang tua sehingga akan membentuk konsep diri yang berubah-ubah ketika remaja melakukan penilaian awal. Konsep diri yang terbentuk akan menentukan bagaimana seseorang berperilaku. Seseorang akan lebih termotivasi dan mencapai prestasi akademik jika tertanam konsep positif dalam dirinya. Namun, bagi orang dengan pandangan diri negatif mempunyai kecenderungan akan memberi pengaruh pada penurunan motivasi dan prestasi akademik (Asri, 2020).

Menurut Slameto (dalam Purwaningsih, 2018) terdapat pengaruh internal dan eksternal terhadap keberhasilan belajar remaja. Berdasarkan

penelitian Nayantaka dan Savira (2017) tentang motivasi berprestasi mahasiswa asal Pulau Mandangin, hasilnya mencerminkan tiga tema utama. Topik-topik tersebut mencakup motivasi berprestasi mahasiswa untuk mengubah nasib, keinginan untuk mencapai kesuksesan dan melanjutkan pendidikan, serta minat untuk berpartisipasi sebagai anggota organisasi di lingkungan sekolah atau masyarakat. Kemudian, dorongan dari orang tua yang memengaruhi motivasi berprestasi untuk melanjutkan sekolah, serta yang terakhir adalah strategi untuk menghadapi hambatan motivasi berprestasi.

Kesehatan, minat, bakat, rasa percaya diri, motivasi, kematangan, dan kesiapan diri adalah beberapa faktor fisik dan psikologis yang mampu memengaruhi keberhasilan belajar individu (Slameto dalam Purwaningsih, 2018). Disisi lain, faktor eksternal mencakup peran keluarga, sekolah, dan kondisi lingkungan. Dari beberapa faktor internal tersebut, rasa percaya diri adalah hal yang dinilai berperan besar pada diri seseorang. Sebagaimana paparan Fatimah (dalam Triwiandra, 2022) kepercayaan diri dimaknai sebagai keyakinan positif yang dimiliki oleh setiap orang dan merupakan dasar untuk mengevaluasi diri sendiri dan lingkungan atau lingkungan di sekitarnya dengan positif. Kepercayaan diri akan berpengaruh dan menentukan keberhasilan serta kesuksesan seseorang dalam belajar dan bekerja. Studi dari Fatma (2015) mengenai kepercayaan diri pada remaja berdasarkan jenis kelamin, lokasi, dan keberhasilan berprestasi terhadap 1000 remaja juga mengungkapkan jenis kelamin dan lokasi yang dimiliki

oleh remaja memengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka dan lokasi memengaruhi keberhasilan prestasi. Remaja laki-laki cenderung mempunyai tingkat rasa percaya diri yang lebih tinggi dibanding dengan perempuan. Letak lokasi dimana remaja yang tinggal di kota lebih memiliki rasa percaya diri dibandingkan remaja yang tinggal di desa. Kepercayaan diri ini juga berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi mereka.

Kuatnya rasa percaya diri dalam diri individu akan menjadikan pribadinya yang yakin dan berupaya maksimal untuk mengembangkan potensi mereka secara penuh dan mencapai hasil terbaik, menunjukkan prestasi yang membanggakan. (Purwaningsih, 2018). Individu tersebut akan yakin pada aksi yang dilakukannya, merasa bebas, dan bertanggungjawab. Mereka akan menjadi berpikir aktif, agresif dalam memecahkan suatu masalah sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran mereka dan akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal (Purwaningsih, 2018). Sedangkan, rasa percaya diri rendah yang tertanam dalam diri individu akan membawa hambatan bagi pengembangan dirinya yang meliputi potensi, minat, dan bakat serta akan bersifat pasif (Purwaningsih, 2018). Menurut Koentjaraningrat (dalam Cahyono, 2017) kurangnya rasa kepercayaan diri merupakan salah satu wujud kelemahan generasi muda saat ini. Studi yang dilakukan oleh Affiatin juga mendukung hal tersebut (dalam Cahyono 2017) yang menunjukkan bahwa ketidakpercayaan diri adalah penyebab dari masalah yang seringkali dialami oleh remaja.

Di sisi lain, penelitian dari Ratna Puspitasari, dkk (2022) yang berjudul studi kasus rasa kurang percaya diri siswa kelas tinggi SDN 3 Tanjungtani pada saat mengungkapkan argumennya di kelas dan upaya menumbuhkan rasa percaya diri menunjukkan bahwa subjek yang di observasi dan wawancara mengalami permasalahan kepercayaan diri. Akibatnya siswa tersebut kesulitan untuk bergaul dan merasa minder ketika melakukan sesuatu, salah satunya hanya bersikap pasif ketika berada dikelas dan menghindari dengan teman-temannya. Kurangnya kepercayaan diri pada remaja memerlukan penanganan yang nantinya akan membantu meningkatkan kepercayaan diri pada remaja. Satu di antara solusi yang dapat diterapkan ialah melibatkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga akan menjadi pendorong bagi remaja untuk percaya akan dirinya dan kemampuan yang dimilikinya. Remaja akan bangkit dari kegagalan yang dihadapi dan membuktikan dirinya mampu untuk meraih hal tersebut.

Contohnya, yaitu seorang siswa SMA yang meraih juara Olimpiade Olahraga Nasional padahal dirinya hanyalah seorang anak dari tukang becak (*tempo.co*). Dukungan dan semangat penuh yang diberikan oleh keluarganya menjadikan ia memiliki kepercayaan diri untuk bangkit sehingga mampu memenangkan perlombaan tersebut. Berdasarkan kisah anak seorang tukang becak tersebut menunjukkan bahwa peran keluarga sangat signifikan bagi anak-anak, sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling berpengaruh di mana orang tua dapat menjadi contoh teladan. Kualitas hubungan antara remaja dan orang tua berperan penting

(Monks, 2006). Orang tua dapat melakukan penerapan berbagai hal penting dalam berperan sebagai pemeran utama atau panutan bagi anak adalah memberikan pendidikan, pengasuhan, pembiasaan dan keteladanan. Ketika orang tua mampu memberikan semua itu, maka anak akan merasa dirinya dicintai oleh orang tua dan akan terbentuk kelekatan terhadap keluarga.

Orang tua dan anak membangun suatu hubungan tersendiri yang berperan dalam memberikan dampak jangka panjang di dalam kehidupan setiap manusia yang dimulai dari kelekatan antara ibu dan anak (Bowlby dalam Cahyono, 2017). Anak akan merasa cemas, marah, penyimpangan dalam perilaku, bahkan depresi apabila mereka kekurangan kasih sayang dari ibu. Hal ini tentu akan dibawa hingga mereka remaja. Menurut Romadhona (2018), kelekatan merupakan mencari serta mempertahankan kontak dengan orang pertama, yaitu ibu, ayah, atau saudara dekat. Kelekatan yang terjalin dimulai sejak bayi. Sejalan dengan hal itu, menurut Soetjiningsih (2012) kelekatan adalah perilaku manusia yang alami dan mendorong mereka untuk mendekat kepada orang lain dalam upaya mencari kepuasan dari hubungan dengan orang tersebut.

Hubungan yang terjalin diantara orang tua dan anak harus mempunyai kelekatan yang baik. Kelekatan melibatkan nilai-nilai yang tidak hanya terkait dengan dimensi fisik, tetapi juga terkait dengan koneksi psikologis antara individu-individu manusia. Menurut Romadhona (2018) kelekatan merupakan cara mencari dan mempertahankan kontak dengan orang lain yang menjadi pengasuh bagi anak, seperti orang tua atau saudara dekat yang

akan dipilih pertama kali oleh anak. Selain itu, kelekatan yang terjadi pada masa sekarang akan berhubungan pada kelekatan dan gangguan kelekatan anak di masa selanjutnya. Kelekatan yang terjalin akan memberikan keterhubungan secara psikologis dan bersifat abadi antar sesama manusia. Ikatan-ikatan yang terbentuk pada kelekatan antara orang tua dan anak akan berdampak kepada pembentukan hubungan yang berlangsung sepanjang hidup, serta terdapat kasih sayang yang mampu membuat individu merasa lebih percaya diri ketika melakukan interaksi dengan orang lain. Pernyataan ini diperkuat oleh Baron dan Byrne (dalam Putri, 2018) bahwasanya pola kelekatan akan mencerminkan hubungan interpersonal seseorang pada tahap selanjutnya di masa kehidupannya. Baiknya kelekatan dengan orang tua atau keluarganya akan membangun kemampuan komunikasi yang baik pada diri seseorang yang kemudian dapat membangun hubungan dengan orang lain.

Terdapat tiga elemen penting dalam kelekatan menurut Perry (2013), yaitu kelekatan merupakan hubungan emosional yang abadi dengan orang tertentu, hubungan yang membawa keamanan, kenyamanan, dan memberikan kesenangan, serta kerugian atau ancaman menjadi akibat dari hilangnya orang yang memberikan kelekatan sehingga membangkitkan tekanan yang lebih. Selain itu, terdapat tiga aspek kelekatan menurut Ainsworth (dalam Papalia, Olds, & Feldman, 2013) yaitu kelekatan aman yang merupakan kondisi yang terjadi ketika orang tua merespon segala kebutuhan anak dan memberi dukungan secara penuh. Kelekatan

menghindar adalah ketika tidak ada respons atau tanggapan yang orang tua berikan atas kebutuhan anak mereka, sehingga akan menimbulkan perasaan ditolak karena kurangnya kehadiran atau ketersediaan orang tua dalam kehidupannya. Kelekatan cemas merupakan kondisi dimana anak tidak memiliki figur orang tua.

Kelekatan juga di klasifikasikan menjadi dua jenis, yakni kelekatan aman dan kelekatan tidak aman (Bowlby dan Ainsworth dalam Santrock, 2003). Kelekatan aman merupakan hubungan emosional yang positif dan stabil antara dua individu. Hubungan kelekatan aman antara orang tua dan anak akan memberi dorongan terhadap anak dalam mengembangkan hubungan yang sehat dengan teman dan pasangan saat dewasa. Di sisi lain, kelekatan tidak aman merupakan bentuk hubungan yang kurang stabil antara orang tua dan anak, yang membawa kecenderungan anak mengalami emosi yang berlebihan, merasa tertarik untuk menjauh, merasa tidak nyaman dalam hubungan dekat, dan kurang bergantung pada orang lain.

Kelekatan yang dimiliki oleh remaja didasarkan pada peran ayah dan ibu. Kemampuan untuk berempati, bersikap adaptif terhadap lingkungan mereka, dan mampu menjalin hubungan dengan teman sebaya tidak terlepas dari pengaruh yang disebabkan oleh kelekatan terhadap ayah. Sedangkan, kelekatan terhadap ibu mampu memberikan dukungan yang akan memengaruhi peningkatan kepercayaan diri yang lebih tinggi kepada remaja (Putri, 2018). Selain itu, kelekatan yang kuat antara orang tua dan remaja juga berhubungan dengan penerimaan diri yang baik terhadap

kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya. Remaja akan mampu menerima kemampuan dan kompetensi yang dimiliki sehingga remaja akan menyadari kekuatan dan kelemahan, serta memiliki keyakinan untuk berkembang dan memperbaiki dirinya. Penerimaan diri yang dimiliki oleh remaja akan berpengaruh dengan kepercayaan diri yang dimilikinya.

Kualitas hubungan antara orang tua-anak akan membentuk sebuah mekanisme yang disebut dengan *internal working model*. Model ini mencerminkan keterampilan anak dalam memahami dirinya maupun orang lain yang menjadi landasan bagi perkembangan keterampilan mereka (Salkind dalam Rohmah dkk., 2020). *Internal working model* akan menekankan kepada pembentukan karakter yang kuat sehingga akan berpengaruh kepada perilaku sosial mereka. Kelekatan yang terbentuk dimasa kecil akan terbawa terus hingga mereka menjadi dewasa sehingga hubungan yang terbentuk akan mirip dengan kelekatan yang mereka miliki sejak kecil.

Selain itu, temuan penelitian Cahyono (2017) mengenai hubungan antara gaya kelekatan orang tua-anak dengan rasa percaya diri menjelaskan bahwa terdapat kedua faktor tersebut membangun suatu hubungan positif yang kuat. Oleh karena itu, gaya kelekatan orang tua-anak yang tinggi akan berpengaruh terhadap meningkatnya kepercayaan diri individu. Sejalan dengan itu, studi yang dilakukan oleh Putri menjelaskan bahwa adanya hubungan yang erat dan berdampak positif antara kelekatan orang tua dan anak terhadap kepercayaan diri remaja. Hal ini dapat terjadi karena

perkembangan dalam diri remaja sangat memerlukan kelekatan orang tua, yang dimana kelekatan tersebut menggambarkan ikatan emosional yang kuat antara individu yang membentuk harapan dan keyakinan tentang responsivitas serta kepercayaan diri orang lain.

Pada penelitian ini, keputusan untuk menggunakan subjek dari sekolah ini adalah SMA Theresiana merupakan salah satu SMA Swasta yang cukup bagus di Semarang. Sebagian siswa berasal dari keluarga menengah keatas. Terdapat juga beberapa prestasi yang telah diraih, baik secara akademik maupun nonakademik. Dilansir dari *Kompas.com*, nilai rata-rata UTBK SMA Theresiana pada tahun 2020 masuk ke dalam kategori 11 besar dengan perolehan nilai 536,561. Selain itu, juara 1 USB *Dance Competition* DBL Semarang, *runner up* basket DBL 3 x 3, *English Speech Contest* di Erlangga (*smatheresiana1.sch.id*). Terdapat beberapa fasilitas yang memadai di SMA Theresiana 01 Semarang untuk menunjang setiap siswa dalam proses pembelajaran mereka. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti berniat untuk mencari tahu hubungan antara kelekatan aman orang tua-anak dengan kepercayaan diri sehingga judul yang diajukan yaitu **“Hubungan antara Kelekatan Aman Orang Tua-Anak dengan Kepercayaan Diri.”**

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai “apakah terdapat hubungan antara kelekatan aman orang tua -anak dengan kepercayaan diri?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang dilakukan yaitu mencari tahu hubungan antara kelekatan aman orang tua-anak dengan kepercayaan diri pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan sejumlah manfaat, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Harapan pada penelitian ini adalah mampu memberikan wawasan dan pemahaman tentang hubungan antara kelekatan aman orang tua-anak dengan kepercayaan diri pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa.

Penelitian ini harapannya mampu memberi pemahaman dan informasi yang baru terkait hubungan antara kelekatan aman orang tua-anak dengan kepercayaan diri.

b. Orang tua.

Penelitian harapannya mampu memberikan informasi tentang gaya kelekatan dan kepercayaan diri.

c. Peneliti selanjutnya.

Penelitian ini harapannya dapat berfungsi sebagai sumber referensi dan memberi pengetahuan tentang hubungan antara kelekatan aman orang tua- anak dengan kepercayaan diri.